

PENGUNAAN RUANG GURUPADA PEMBELAJARAN TEKS ULASAN DI SMP NEGERI 2 SERIRIT

Kadek Putri Indah Lestari¹, I Nyoman Yasa², Ade Asih Susiari Tantri³

E-mail: putriindah27@gmail.com, loekan.djati@yahoo.com, tantribanjargrafe@yahoo.co.id

^{1,2,3} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan *Ruang Guru* di SMP Negeri 2 Seririt. Subjek penelitian ini yakni guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt. Objek penelitian ini ialah pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan *Ruang Guru*, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Pengumpulan data memanfaatkan metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi. Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi dan wawancara tidak terstruktur. Analisis data dilaksanakan sesuai model analisis deskriptif kualitatif dengan empat tahapan, reduksi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan penyimpulan. Hasil penelitian ini mencakup (1) Pelaksanaan pembelajaran teks ulasan dengan *Ruang Guru* di SMP Negeri 2 Seririt melalui 3 tahap kegiatan yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: laptop, video pembelajaran *Ruang Guru*, dan gawai. (2) Kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran teks ulasan dengan *Ruang Guru* di SMP Negeri 2 Seririt terfokus pada pembelajaran daring yang meliputi: beberapa siswa terlambat bergabung dalam kelas *WhatsApp Group* (b) beberapa siswa belum memiliki sarana penunjang pembelajaran, (c) jaringan yang tidak merata, (d) motivasi awal siswa yang kurang maksimal, dan (e) beberapa orang tua belum dapat menunjang sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran, *Ruang Guru*, Teks ulasan

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning to write review texts using the Teacher's Room at SMP Negeri 2 Seririt. The subjects of this study were Indonesian language teachers and eighth grade students of SMP Negeri 2 Seririt. The object of this research is the implementation of learning to write review texts using the Teacher's Room, and the obstacles faced in learning. Data collection uses observation methods, interview methods, and documentation methods. The research instruments include observation sheets and unstructured interviews. Data analysis was carried out according to the qualitative descriptive analysis model with four stages, data reduction, data classification, data description, and conclusions. The results of this study include (1) the implementation of review text learning with Ruang Guru at SMP Negeri 2 Seririt through 3 activity stages namely, preliminary activities, core activities, and closing activities. The facilities and infrastructure used in the implementation of learning include: laptops, teaching videos in the Teacher's Room, and gadgets. (2) The obstacles faced in learning review texts with Ruang Guru at SMP Negeri 2 Seririt focused on online learning which included: some students were late joining the WhatsApp Group class (b) some students did not have learning support facilities, (c) network uneven, (d) the initial motivation of students is not optimal, and (e) some parents have not been able to support learning facilities and infrastructure

Keywords: Learning, Teacher's Room, Review text

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013 Indonesia mengalami perubahan Kurikulum dengan tujuan disesuaikan dengan perkembangan zaman demi mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, perubahan tersebut dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan definisi Kurikulum sebagai serangkaian perencanaan maupun perancangan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan pembelajaran maupun teknik yang diaplikasikan sebagai panduan pelaksanaan aktivitas belajar guna mendapatkan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Perubahan Kurikulum ini sangat berpengaruh pada sistem pembelajaran di Indonesia. Menurut Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang berbasis teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP, khususnya di kelas VIII terdapat beberapa teks yang diajarkan, salah satu teks yakni teks ulasan. Teks ulasan didefinisikan sebagai tinjauan, ringkasan buku pada Koran atau Penerbitan (Kemendikbud, 2014). Teks ulasan disebut juga teks review. Teks ulasan tidak hanyalah membahas mengenai sebuah materi (Salahuddin, 2021) Teks ulasan juga tergolong teks yang wajib untuk dikuasai siswa karena teks ini tercantum dalam silabus bahasa Indonesia.

Salah satunya tercantum pada KD 4.12 menyajikan tanggapan tentang kualitas karya dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Namun pada kenyataannya, menulis masih menjadi hal sulit untuk dilakukan. (Rinawati et al., 2020) menyatakan kondisi di lapangan, siswa tetap memerlukan arahan saat menulis sebab menulis ialah proses menyampaikan ide ke dalam suatu kalimat secara utuh yang tidak gampang dilakukan. Maka dari itu, guru menemukan inovasi media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa yakni *Ruang Guru*.

Ruang Guru merupakan suatu jenis media audio visual. *Ruang Guru* ialah teknologi terbesar dan terlengkap di Indonesia dengan menekankan pada dunia pendidikan. Tujuan hadirnya media *Ruang Guru* diharapkan siswa dapat memanfaatkan teknologi dari segi positif sehingga siswa memiliki minat belajar yang semakin tinggi. *Ruang Guru* menyediakan beragam layanan belajar berbasis teknologi diantaranya pelayanan kelas virtual, *platform* ujian *online*, video belajar berlangganan, *marketplace* les privat, maupun segala konten pendidikan yang dapat dilihat pada web ataupun aplikasi *Ruang Guru*. *Ruang Guru* juga telah dipercaya untuk bermitra dengan 32 dari 34 Pemerintah Provinsi dan 326 Pemerintah kota dan kabupaten di Indonesia. Tujuan hadirnya media *Ruang Guru* diharapkan siswa dapat memanfaatkan teknologi dari segi positif sehingga siswa memiliki minat belajar yang semakin tinggi. (Giovani et al., 2020) menyatakan *Ruang Guru* menjadi perusahaan teknologi paling besar di Indonesia yang berpusat pada pelayanan berbasis pendidikan dan mempunyai lebih dari 15 juta pengguna maupun pengelola sekitar 300.000 guru yang memberikan jasa melebihi 100 bidang pelajaran.

Fitur utama yang ditawarkan *Ruang Guru* berbentuk video belajar yang disampaikan oleh guru berkualifikasi, diisi dengan animasi untuk mendeskripsikan materi yang diajarkan. Penyampaian materi ditampilkan berbentuk video singkat serta jelas. (Rahadian, 2018) menyatakan ruang video dirancang sesuai silabus Kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diklasifikasikan berdasarkan topik serta mata pembelajarannya.

Menurut pengamatan, peneliti tertarik menganalisis materi teks ulasan pada kelas VIII sebab siswa sangat aktif dalam belajar dan ditambah dengan penggunaan media *Ruang Guru* menambah minat dan motivasi belajar siswa. Melalui media pembelajaran *Ruang Guru*, siswa dapat belajar melalui video yang ditayang sehingga siswa tidak merasa jenuh dan jam pelajaran pun terasa lebih singkat. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan siswa yang sangat baik sehingga peneliti terpacu untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan *Ruang Guru* pada teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Seririt, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait dengan penggunaan *Ruang Guru* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut pemaparan Bapak Gede Armika S.Pd. Ina selaku guru Bahasa Indonesia di kelas VIII mengatakan siswa sering merasa jenuh ketika belajar dengan menggunakan media konvensional sehingga menjadi kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan. Melalui media pembelajaran *Ruang Guru* banyak perubahan positif yang terdapat pada siswa salah satunya, nilai siswa khususnya pada mata pelajaran teks ulasan sudah memenuhi KKM, yakni 70.

Hasil menarik diatas mendorong peneliti untuk membahas lebih dalam mengenai penggunaan media pembelajaran *Ruang Guru* pada teks ulasan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul “Penggunaan *Ruang Guru* pada Teks Ulasan di SMP Negeri 2 Seririt” guna melengkapi penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini dipergunakan untuk mengilustrasikan suatu hal sesuai fakta melalui cara mendeskripsikan dengan frasa, kata, dan kalimat. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara keseluruhan mengenai pembelajaran teks ulasan yang diajarkan oleh guru.

Subjek penelitian memiliki posisi yang sentral pada studi ini sebab terdapat variabel yang diteliti peneliti. Sedangkan objek peneliti adalah apa yang dijadikan pusat fokus ataupun target yang akan diteliti (Suharsimi, 2010). Berdasarkan hal tersebut, subjek penelitian melibatkan guru bahasa Indonesia yakni, Bapak Gede Armika S.Pd. Ina dan siswa di kelas VIII C SMP Negeri 2 Seririt sedangkan objek penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan dengan *Ruang Guru*, serta hambatan yang ada dalam pengajaran teks ulasan dengan *Ruang Guru* di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti mengaplikasikan tiga metode, yakni metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode dokumentasi ialah aktivitas guna menyimpan maupun mendokumentasikan sebuah kejadian. Metode ini dijadikan dalam mengumpulkan, memilih serta mengolah informasi sesuai dokumentasi tertulis. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental individu (Sugiyono, 2009:329). Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan *Ruang Guru* di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt.

Metode observasi merupakan metode yang tepat digunakan dalam mengamati tindakan-tindakan atau benda yang dibuat oleh masyarakat. Dengan melalui pengamatan ini maka akan diperoleh gambaran nyata dari kejadian atau peristiwa yang diamati. Hal ini sependapat dengan (Sugiyono, 2016) yang menjelaskan bahwa metode observasi pengamatan yang dilakukan secara sengaja, langsung, teliti, dan sistematis. Jenis metode observasi yang dipergunakan pada studi ini yakni observasi non partisipan. Melalui metode ini, data mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan *Ruang Guru* di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt dapat dikumpulkan.

Metode wawancara berguna sebagai penunjang dalam langkah pengumpulan data. Dialog yang dilaksanakan dua belah pihak yakni pewawancara yang memberikan pertanyaan serta terwawancara yakni menyampaikan jawaban terkait pertanyaan (Lexy, 2010). Pedoman wawancara yang dipergunakan berupa garis besar masalah yang peneliti tanyakan. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data terkait hambatan atau permasalahan yang dialami pada pembelajaran *Ruang Guru* di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt.

HASIL PENELITIAN

Pemanfaatan aplikasi *Ruang Guru* yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia Bapak Gede Armika, S.Pd.Ina di SMP Negeri 2 Seririt hanya terfokus pada materi ajar dan video pembelajaran saja dan *platform* pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah *WhatsApp Group*.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Ruang Guru* di SMP Negeri 2 Seririt dilaksanakan pada saat pembelajaran secara daring dikarenakan pandemi *Covid-19*. RPP yang dirancang disesuaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Silabus dan RPP yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran dibuat secara lengkap dan terperinci. Pelaksanaan pembelajaran teks ulasan berlangsung dua jam pelajaran (2×40 menit) yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan melalui pemberian apersepsi diawal serta menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dibagi menjadi beberapa tahapan, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam tahapan mengamati siswa dibagikan video pembelajaran yang diunduh dari *Ruang Guru* mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan melalui *WhatsApp Group*. Kemudian, pada tahap menanya siswa diijinkan bertanya sebanyak mungkin terkait materi yang belum dimengerti dari video pembelajaran *Ruang Guru* yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan. Setelah itu, berawal dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh siswa maka, guru dapat meminta siswa mengumpulkan berbagai informasi terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan pada tahap mengumpulkan informasi. Selain itu, pada tahap menalar guru meminta siswa untuk mengulas film yang berjudul “Laskar Pelangi”. Terakhir, pada tahap mengkomunikasikan siswa diminta untuk mengumpulkan tugas sesuai arahan yang telah diberikan oleh guru melalui *WhatsApp Group*. Pada kegiatan penutup Bapak Gede Armika S.Pd.Ina menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk merangkum pembelajaran, menyediakan peluang siswa menanyakan sesuatu yang tidak dipahaminya, dan mengevaluasi dengan pelaksanaan kuis diakhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, kendala-kendala yang dihadapi guru terfokus pada belajar daring dikarenakan pandemic *Covid-19* yang mendesak pelaksanaan belajar daring. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Gede Armika S.Pd.Ina, diperoleh informasi bahwa hambatan yang guru dapatkan pada pembelajaran teks ulasan melalui *Ruang Guru* diakibatkan faktor eksternal, yakni faktor teknis dalam *online-learning*. Data yang didapatkan pada bagian ini berfokus pada hambatan yang dihadapi saat belajar *online* dalam menulis teks ulasan menggunakan video pembelajaran *Ruang Guru* menurut perspektif guru. Berikut poin-poin kendala dari hasil wawancara guru :

1. Beberapa siswa terlambat bergabung dalam kelas *WhatsApp Group*.
2. Beberapa siswa belum memiliki sarana penunjang pembelajaran yang memadai.
3. Ketersediaan jaringan yang tidak merata.
4. Motivasi awal siswa yang kurang maksimal ketika memulai pembelajaran.
5. Beberapa orang tua belum dapat menunjang sarana dan prasarana siswa untuk mendukung penuh kegiatan pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian di atas kendala-kendala yang dialami pada saat pembelajaran teks ulasan ialah terbatas pada kendala teknis yaitu: sinyal dan perangkat pembelajaran. Keterlambatan mereka pun dialami karena dipengaruhi oleh kualitas jaringan yang kurang bagus di beberapa rumah siswa. Hal ini disiasati oleh guru dengan mengkonfirmasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai melalui *WhatsApp Group* guna menyiapkan suasana yang kondusif dan mengatur kesiapan siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi 3 tahapan yang dilaksanakan saat pembelajaran daring yakni kegiatan pendahuluan, inti hingga penutup. Selama kegiatan pendahuluan, pemberian apersepsi di awal pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memberi motivasi kepada siswa. (Kaswara, 2017) menyatakan bahwa pemberian apersepsi di awal kegiatan pembelajaran akan menyediakan dampak baik bagi pemahaman maupun pencapaian belajar siswa.

Dalam kegiatan inti, guru meminta siswa mencermati video yang sudah diunggah di *WhatsApp Group*. Guru tidak terlalu banyak menyampaikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, karena video pembelajaran *Ruang Guru* sudah dikemas secara lengkap dan menarik sehingga siswa mampu memperhatikan dengan berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru membagi kegiatan inti kedalam 5 kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, hingga mengkomunikasikan. Pada aktivitas diskusi antara guru dan siswa juga menggunakan pendekatan saintifik. (Zakiah, 2015) menyampaikan pendekatan saintifik ialah pendekatan yang menyediakan peluang bagi siswa berpartisipasi selama mengamati, mencari, serta mengumpulkan data, menganalisis, kemudian menarik kesimpulan dalam mengkomunikasikan informasi yang didapat.

Pada kegiatan penutup, guru tidak banyak melakukan kegiatan seperti pada kegiatan pendahuluan dan inti. Pada kegiatan ini, guru memberikan umpan balik dan diskusi kecil mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengecek kembali pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti. (Marno & Idris, 2009) menyatakan bahwasannya menutup pelajaran ialah upaya guru dalam mengilustrasikan topik secara keseluruhan terkait hal yang sudah dipelajari, upaya guna mengecek kesuksesan siswa saat menyerap materi, serta menetapkan titik fokus pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, pelaksanaan pengajaran menulis teks ulasan dengan *Ruang Guru* di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt telah dilakukan secara optimal serta berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang telah dibuat.

Berbagai kendala yang ditemukan pada pembelajaran teks ulasan dengan *Ruang Guru* di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt dapat diatasi oleh guru maupun siswa. Kendala pertama, beberapa siswa terlambat bergabung dalam kelas *WhatsApp Group*. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring harus didukung dengan perhatian dari orang tua atau kerabat terdekat. Keterlambatan kerap terjadi ketika siswa tidak atau terlambat diingatkan oleh orang terdekatnya terkait jadwal pembelajaran (Indriyani, 2019). Kendala kedua, beberapa siswa belum memiliki sarana penunjang pembelajaran yang memadai. (Widiyastuti et al., 2018) menyatakan sarana pendukung sangatlah diperlukan saat belajar daring sebagai aspek penentu kesuksesan pembelajaran. Berdasarkan hal ini guru sangat merancang *platform* yang dapat diakses dengan mudah dan disenangi oleh siswa. Melalui video pembelajaran *Ruang Guru* yang telah diunduh oleh guru dan dibagikan kepada siswa diharapkan mampu menambah motivasi dan antusias siswa dalam belajar sebab, video pembelajaran *Ruang Guru* menarik dan materi yang disediakan sudah lengkap. Kendala ketiga, ketersediaan jaringan yang tidak merata. Dalam hal ini, guru sangat mengharapkan khususnya di Kecamatan Seririt dapat terjangkau kualitas sinyal yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Andrias (dalam Slameto, 2003) yang mengungkapkan bagian utama ialah jaringan internet yang stabil, serta computer yang berisikan aplikasi *platform* yang mendukung. Kendala keempat motivasi awal siswa yang kurang maksimal ketika memulai pembelajaran (Yusuf, 2017) memaparkan pembelajaran yang efektif ataupun tidak pada individu tidak bisa diamati dari kegiatan yang ada selama proses pembelajaran, namun bisa diamati dari perubahan yang terjadi ketika sebelum maupun setelah pembelajaran. Meskipun tampak kurang bersemangat tetapi setelah diberikan stimulus oleh guru semua siswa terlihat sangat antusias terhadap pembelajaran teks ulasan menggunakan

Ruang Guru. Kendala kelima, beberapa orang tua belum dapat menunjang sarana dan prasarana siswa untuk mendukung penuh kegiatan pembelajaran siswa. Slameto (2010:61) mengungkapkan keluarga ialah lembaga pendidik pertama serta terpenting. Motivasi terhadap anak akan menjadi tanggung jawab besar bagi orang tua baik motivasi secara materi maupun non materi seperti sarana dan prasarana, kasih sayang, perasaan aman dan nyaman dalam belajar.

Pada hakikatnya, pembelajaran menggunakan *Ruang Guru* memberikan pengetahuan yang lengkap sekaligus menarik minat siswa untuk belajar sebab, ketika pemaparan materi animasi yang disuguhkan berbeda dan menarik sehingga siswa tetap fokus pada video pembelajaran. (Setiawati, 2019) menyatakan *Ruang Guru* didirikan dengan berbagai fitur serta mata pelajaran lengkap yang beragam pada aplikasi lainnya sehingga memungkinkan *Ruang Guru* sebagai aplikasi pembelajaran yang sangat diinginkan seluruh individu. Belajar melalui video pembelajaran *Ruang Guru* membuat siswa mampu mengeluarkan imajinasi untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa secara alamiah, tidak hanya mengetahui, mengingat, serta paham, namun juga memberikan bekal yang bisa dipergunakan dalam memecahkan permasalahan secara individu.

PENUTUP

Pertama, pelaksanaan pembelajaran teks ulasan dengan *Ruang Guru* di SMP Negeri 2 Seririt melalui 3 tahap kegiatan yakni: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Seluruh aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan RPP yang dirancang guru bahasa Indonesia. Sarana prasarana pada pengimplementasian pembelajaran meliputi: laptop, video pembelajaran *Ruang Guru*, dan gawai.

Kedua, kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran teks ulasan dengan *Ruang Guru* di SMP Negeri 2 Seririt terfokus pada pembelajaran daring yang meliputi: (a) beberapa siswa terlambat bergabung dalam kelas *WhatsApp Group* (b) beberapa siswa belum memiliki sarana penunjang pembelajaran yang memadai, (c) ketersediaan jaringan yang tidak merata, (d) motivasi awal siswa yang kurang maksimal ketika memulai pembelajaran, dan (e) beberapa orang tua belum dapat menunjang sarana dan prasarana siswa untuk mendukung penuh kegiatan pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Giovani, A. P., Ardiansyah, A., Haryanti, T., Kurniawati, L., & Gata, W. (2020). ANALISIS SENTIMEN APLIKASI RUANG GURU DI TWITTER MENGGUNAKAN ALGORITMA KLASIFIKASI. *Jurnal Teknoinfo*. <https://doi.org/10.33365/jti.v14i2.679>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Kaswara, I. (2017). PENGARUH PEMBERIAN APERSEPSI KEMAMPUAN DASAR MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL KESETIMBANGAN BENDA TEGAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy, J. (2010). Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Marno & Idris, M. (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Ar-Ruzz Media (Ilyya Muhsin Ed).
- Rahadian, D. (2018). PERAN DAN KEDUDUKAN GURU DALAM MASYARAKAT. *JURNAL*

PETIK. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.56>

Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>

Salahuddin, A. (2021). MODUL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER.

Setiawati, N. S. R. dan 2Mia. (2019). Aplikasi Pendidikan Online “Ruang Guru” Sebagai Peningkatan Minat Belajar Generasi Milenial Dalam Menyikapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Widiyastuti, N., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENGGUNAKAN SOFTWARE ADOBE FLASH MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/pip.321.9>

Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*.

Zakiah, Z. (2015). Pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada anak tunanetra kelas I. *Jurnal Pendidikan Khusus*.